

# **Peningkatan Hasil Belajar PKN Materi Ancaman terhadap Negara dalam Bingkai Bhineka Tunggal Ika Melalui Metode *Problem Based Learning* pada Siswa Kelas XI SMK Ekasakti**

**Asep Suhendar**

Universitas Muhammadiyah Tangerang

e-mail: asp\_suhendar@yahoo.com

## **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa dan meningkatkan hasil belajar PKN materi ancaman terhadap negara dalam bingkai bhineka tunggal ika pada siswa kelas XI di SMK Ekasakti Jakarta dengan menggunakan metode pembelajaran Problem Based Learning atau pembelajaran berbasis masalah. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menggunakan desain model penelitian menggunakan menelitian model Kurt Lewin dengan proses planning, acting, observing and reflecting yang selanjutnya penelitian tindakan kelas ini dilakukan terdiri dari pra siklus, siklus I dan siklus II. Berdasarkan teknik pengambilan data melalui lembar observasi proses belajar siswa, proses mengajar guru, lembar refleksi dan soal problem based learning penelitian ini menghasilkan data Nilai rata-rata kelas pada pra siklus sebesar 64,00 meningkat pada siklus I menjadi 69,00, dan meningkat lagi pada siklus II menjadi 76,00. Sedangkan siswa yang mencapai ketuntasan belajar siswa pada pra siklus sebesar 40 % meningkat pada siklus I menjadi 55 % dan meningkat lagi pada siklus II menjadi 90 %. Berdasarkan data diatas maka dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran problem based learning dapat meningkatkan hasil belajar PKN materi ancaman terhadap negara dalam bingkai bhineka tunggal ika pada siswa kelas XI di SMK Ekasakti Jakarta

**Kata kunci:** *Problem Based Learning, Hasil Belajar PKN.*

## **Abstract**

This research aims to increase student learning activities and improve Civics learning outcomes regarding threats to the country within the framework of diversity in class XI students at SMK Ekasakti Jakarta using the Problem Based Learning learning method. This research is classroom action research (PTK) using a research model design using Kurt Lewin's research model with a planning, acting, observing and reflecting process. This classroom action research is then carried out consisting of pre-cycle, cycle I and cycle II. Based on data collection techniques through observation sheets of student learning processes, teacher teaching processes, reflection sheets and problem based learning questions, this research produces data. The class average value in the pre-cycle was 64.00, increasing in the first cycle to 69.00, and increased again. in cycle II it became 76.00. Meanwhile, students who achieved student learning completeness in the pre-cycle were 40%, increasing in cycle I to 55% and increasing again in cycle II to 90%. Based on the data above, it can be concluded that the problem based learning method can improve Civics learning outcomes regarding threats to the country within the framework of diversity in class XI students at Ekasakti Vocational School, Jakarta.

**Keywords:** *Problem Based Learning, PKN Learning Outcomes.*

## PENDAHULUAN

Dalam proses pembelajaran banyak metode mengajar yang dapat digunakan oleh guru, salah satunya adalah metode mengajar dengan menggunakan metode Problem Based Learning (PBL), metode mengajar ini memang boleh dikatakan model yang sudah lama yang pertama kalinya tahun 1970 dikembangkan oleh Howard Barrows yaitu siswa dihadapkan pada masalah yang dihadapi dan siswa diberikan kesempatan untuk memecahkan masalah tersebut yang diberikan oleh guru sesuai dengan materi yang diajarkannya.

Problem Based Learning (pembelajaran berbasis masalah) adalah suatu pendekatan pembelajaran yang membawa siswa kepada realitas – realitas disekitar siswa dan menggunakan masalah dunia nyata tersebut yang harus diambil solusinya dengan membuat konsep penyelesaian masalah dengan menggunakan cara berfikir kritis. Tujuan Model Pembelajaran Problem Based Learning Departemen Pendidikan Nasional (2003), Pembelajaran berbasis masalah membuat siswa menjadi pembelajar yang mandiri, artinya ketika siswa belajar, maka siswa dapat memilih strategi belajar yang sesuai, terampil menggunakan strategi tersebut untuk belajar dan mampu mengontrol proses belajarnya, serta termotivasi untuk menyelesaikan belajarnya itu

Keberadaan metode Pembelajaran Berbasis Masalah ini sampai sekarang masih Uptodate digunakan digunakan untuk berbagai pelajaran termasuk pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, dengan menggunakan metode pembelajaran berbasis masalah akan memberikan challenge kepada siswa dengan membuat formula sendiri penyelesaian masalah yang dihadapi diri sendiri maupun masalah yang lainnya sehingga proses belajar seperti ini akan menimbulkan motivasi belajar kepada siswa dengan berbagai aktifitasnya sendiri. Metode ini mempunyai kelebihan:

1. Efektif memahami isi pelajaran karena siswa memahami materi dengan mengaitkan dengan relaita kehidupan yang ada disekitarnya
2. Menantang kemampuan siswa untuk memecahkan masalah
3. Meningkatkan aktivitas belajar siswa dengan mengajak berdiskusi dengan temannya sendiri dan narasumber yang lainnya melalui wawancara dan observasi
4. Mengaplikasikan materi kedalam kehidupan nyata sehari - hari
5. Menghasilkan pengetahuan baru
6. Siswa menggunakan berbagai sumber belajar termasuk belajar diluar sekolah
7. Menambah berfikir kritis bagi siswa dengan menemukan alaternatif-alternatif pemecahan masalah

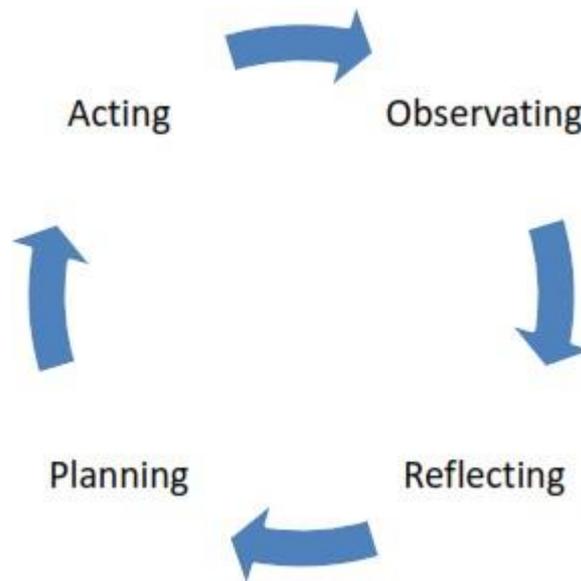
Berdasarkan pengamatan dalam proses pembelajaran dikelas ada beberapa masalah yang timbul ketika proses belajar mengajar diantaranya siswa tidak interaktif dengan guru, siswa hanya menjadi pendengar yang baik ketika guru sedang menyampaikan materi, siswa tidak berani menyampaikan pendapatnya sendiri . Masalah tersebut diatas dikarenakan guru menggunakan metode mengajar yang monoton tidak bervariasi selalu menggunakan metode ceramah, guru tidak menggunakan media pemebelajaran yang relevan dengan materinya, selain dari pada itu guru tidak menggunakan media pembelajaran sebagai alat untuk membenatu siswa dalam pemahaman materi

Berdasarkan masalah - masalah tersebut diatas peneliti merasa penting untuk melakukan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan hasil belajar PKn dengan menggunakan metode Problem Based Learning Pada Kelas XI di SMK Ekasakti

## METODE

Lokasi Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan Di SMK Ekasakti Jakarta Barat. Adapun waktu penelitiannya dilakukan bulan April 2022 pra siklus tanggal Rabu tanggal 6 April 2022 pada jam pelajaran ke-3 dan ke-4 dengan jumlah siswa yang hadir sebanyak 20 siswa, siklus I tanggal Rabu tanggal 13 April 2022 pada jam pelajaran ke-3 dan ke-4 dengan jumlah siswa yang hadir sebanyak 20 siswa, siklus II tanggal Rabu tanggal 20 April 2022 pada jam pelajaran ke-3 dan ke-4 dengan jumlah siswa yang hadir sebanyak 20 siswa.

Model penelitian tindakan kelas yang dilakukan menggunakan model dari Kurt Lewin dengan model seperti pada gambar dibawah ini



**Gambar 1 Desain Penelitian Tindakan Kelas**  
Model Kurt Lewin (Suharsimi 2010:131)

Berdasarkan gambar diatas, maka dapat diuraikan lebih rinci kegiatan masing-masing siklus adalah sebagai berikut: 1) Perencanaan: Tahap ini merupakan tahapan awal sebelum melakukan tindakan yang telah dirumuskan. Tujuan dari tahapan ini guna mempersiapkan segala sesuatu yang menunjang penelitian. Berikut hal-hal yang perlu dilakukan pada tahap perencanaan adalah: a) Menyusun perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelaksanaan pembelajaran, menyiapkan media pembelajaran dan materi ajar. b) Menyusun skenario proses pembelajaran dan memilih masalah yang akan digunakan dalam penerapan pembelajaran problem based learning. c) Mempersiapkan lembar pengamatan yang digunakan untuk mencatat aktivitas belajar peserta didik oleh observer. d) Mempersiapkan alat perekam seperti kamera untuk dokumentasi. e) Mempersiapkan soal evaluasi dan lembar jawaban evaluasi yang digunakan untuk mengukur hasil belajar peserta didik. 2) Pelaksanaan: Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini berdasarkan rencana tindakan yang telah disusun sesuai dengan sintaks pembelajaran problem based learning yang meliputi: a) Penyajian suatu masalah (Membahas tujuan pembelajaran, Mendiskripsikan materi sesuai dengan rencana pembelajaran, Memberikan masalah terkait materi yang sedang dipelajari) b) Mengorganisasi peserta didik (Membagi peserta didik dalam kelompok kecil yang berjumlah 4-5 anak setiap kelompok, Membagi lembar kerja masing-masing kelompok, membimbing peserta didik, mengarahkan peserta didik saat belajar, mengarahkan peserta didik saat diskusi kelompok). c) Berbagi informasi antar peserta didik (mengarahkan informasi yang sesuai dengan masalah, memberikan feedback pada peserta didik). d) Menyajikan solusi permasalahan (mengarahkan peserta didik dalam membuat laporan hasil diskusi kelompok, mengatur jalannya penyajian hasil diskusi). e) Analisis dan tinjauan ulang (mengklarifikasi permasalahan yang dipecahkan, meninjau kembali solusi permasalahan yang dipecahkan)

Selanjutnya untuk mendapatkan data dilakukan pengumpulan data melalui observasi dan refleksi. Kegiatan pada tahap observasi dilakukan bersamaan dengan tahap pelaksanaan tindakan. Kegiatan ini dilakukan oleh seorang observer yang akan mengamati jalannya pembelajaran menggunakan model problem based learning dengan mencatat aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh guru maupun peserta didik selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Observasi dilakukan berdasarkan lembar observasi yang

sebelumnya telah disusun oleh peneliti. Seorang observer (guru rekan sejawat) akan berpegangan pada lembar observasi dan lembar presensi peserta didik. Dari observasi tersebut maka akan didapatkan hasil atau dampak diterapkannya model problem based learning yang nantinya akan dijadikan tolak ukur keberhasilan tindakan yang dilakukan.

Setelah lanjutnya dilakukan refleksi pada tahap ini akan dilakukan analisis, pengkajian dan pertimbangan hasil atau dampak dari tindakan yang diterapkan selama pelaksanaan. Berdasarkan hasil analisis, kajian dan pertimbangan tersebut, maka akan didapatkan kesimpulan berupa tingkat keefektifan rencana pembelajaran dan permasalahan atau kendala yang dihadapi selama proses pembelajaran dengan menerapkan model problem based learning. Refleksi dilakukan oleh observer dan guru pengajar, sehingga nantinya akan diperoleh dasar untuk melakukan perbaikan rencana pada siklus berikutnya apabila keaktifan dan hasil belajar peserta didik belum mengalami peningkatan. Akan tetapi, ketika keaktifan dan hasil belajar peserta didik sudah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditentukan, maka siklus akan dihentikan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pra Siklus**

Kondisi sebelum melaksanakan penelitian tindakan kelas berdasarkan hasil observasi keaktifan belajar siswa metode ceramah memperlihatkan Suana belajar belum kondusif terlihat siswa masih ada yang bercanda dan tidak memperhatikan, tidak terjadi interaksi antara guru dengan siswa, tidak terjadi interaksi anatara siswa dengan siswa. Siswa hanya belajar dari satu sumber yaitu buku saja. Kemudian Hasil Observasi Proses Guru Mengajar bahwa metode mengajar yang digunakan adalah metode ceramah, dalam persiapan sebelum mengajar guru guru sudah memiliki RPP dan menyiapkan media infokus. Dalam kegiatan awal melakukan (Guru membuka pelajaran dengan membaca salam, pembacaan doa sebelum belajar dipimpin oleh siswa, Sebelum belajar guru melakukan apersepsi dengan menampilkan gambar gambar yang relevan dengan materi yang akan disampaikan, Sebelum mengajar guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang sesuai dengan materi). Dalam kegiatan inti guru melakukan (Guru menggunakan metode ceramah dan sesuai dengan Langkah-langkah mengajar metode ceramah, alam mengajar guru menguasai materi tentang ancaman terhadap negara dalam bingkai bhineka tunggal ika, guru mampu mengelola kelas agar tetap kondusif dengan cara memberikan pertanyaan kepada siswa, guru memberikan kesempatan untuk bertanya kepada siswa setelah menyampaikan point-point materi disampaikan, tapi hanya satu siswa yang bertanya, Guru mengunakan sumber belajar dari buku dan youtube). Dalam kegiatan akhir (Guru mengakhiri pelajaran dengan menyuruh kepada salah satu siswa untuk menyimpulkan materi yang telah disampaikan dan menyuruh kepada salah satu siswa untuk berdoa untuk mengakhiri pelajaran)

Hasil belajar PKN pada pra siklus ada 9 siswa mendapatkan nilai 60, ada 1 siswa mendapat nilai 65, ada 2 siswa mendapat nilai 70, ada 8 siswa yang mendapat nilai 75. Dengan demikian ada 8 siswa yang dapat mencapai KKM dan 12 siswa tidak mencapai KKM (60% belum mencapai KKM, 40% mencapai KKM)

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh observer pada pra siklus dengan melihat lembar observasi menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran sudah sesuai dengan RPP yang sudah disiapkan. Yang perlu diperbaiki pada pra siklus untuk melangkah ke siklus I adalah sebagai berikut. 1) memperhatikan alokasi waktu yang sudah disediakan. 2) Siswa kelihatan kurang memeperhatikan guru ketika sedang mengajari 3) hanya ada satu orang siswa yang menanggapi permasalahan atau menjawab pertanyaan pada saat pembelajaran berlangsung. 4) Keaktifan peserta didik pada pra siklus tidak

terlihat. 5) Hasil belajar peserta didik pada prasiklus menunjukkan bahwa jumlah peserta didik yang mampu mencapai KKM adalah sebesar 40 % dari jumlah peserta didik yang hadir. Berdasarkan hasil refleksi pada pra siklus dapat disimpulkan bahwa aktivitas positif peserta didik perlu ditingkatkan lagi. Dengan demikian maka pada penelitian akan berlanjut pada siklus I.

### **Hasil Penelitian Siklus I**

Pelaksanaan tindakan siklus I dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 13 April 2022 pada jam pelajaran ke-3 dan ke-4 dengan jumlah siswa yang hadir sebanyak 20 siswa. Pelaksanaan tindakan dilakukan sesuai dengan rencana yang telah dipersiapkan.

Yang menjadi observer pada siklus I dalam penelitian tindakan kelas ini adalah teman guru sejawat yang ada disekolah yang sama yaitu Masril, S.Pd. Adapun hasil pengamatan proses belajar dapat terlihat pada form observasi Keaktifan Belajar Siswa Metode Pembelajaran Masalah menunjukkan: Suana belajar menyenangkan, banyak siswa yang bertanya kepada guru tentang masalah yang harus diselesaikan, terjadi tukar pendapat, ide dan gagasan diantara siswa dalam mencari solusi pemecahan masalah, Ada beberapa sumber belajar yang digunakan oleh siswa seperti, membuka buku, internet dan mewawancarai guru lain. Sedangkan Hasil Observasi Proses Guru Mengajar menunjukkan dalam tahap persiapan (menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran sudah sesuai dengan RPP yang sudah siapkan), tahap kegiatan awal (guru membuka pelajaran dengan membaca salam, pembacaan doa sebelum belajar dipimpin oleh siswa, sebelum belajar guru melakukan apersepsi dengan menampilkan gambar gambar yang relevan dengan materi yang akan disampaikan, Sebelum mengajar guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang sesuai dengan materi, tahap kegiatan inti (Langkah-langkah metode pembelajaran berbasis masalah atau PBL sudah sesuai, dalam mengajar guru menguasai materi tentang ancaman terhadap negara dalam bingkai bhineka tunggal ika, guru mampu mengelola kelas agar tetap kondusif dengan cara melakukan memhampiri setiap kelompok ketika mengerjakan tugas dan sedang berdiskusi, guru memberikan kesempatan untuk bertanya kepada siswa setelah menyampaikan point-point materi disampaikan, guru mengunakan sumber belajar dari buku dan youtube). Dalam kegiatan akhir (Guru mengalhiri pelajaran dengan menyuruh kepada salah satu siswa untuk menyimpulkan materi yang telah disampaikan dan menyuruh kepada salah satu siswa untuk berdoa untuk mengakhiri pelajaran)

Hasil belajar PKN siklus I ada 9 siswa mendapatkan nilai 60, ada 6 siswa yang mendapat nilai 75, ada 5 siswa mendapat nilai 80. Dengan demikian ada 11 siswa yang dapat mencapai KKM dan 9 siswa tidak mencapai KKM ( 45% belum mencapai KKM dan 55% mencapai KKM)

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh observer pada siklus I, dengan melihat lembar observasi menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran sudah sesuai dengan RPP yang sudah siapkan. Yang perlu diperbaiki pada siklus berikutnya dengan penerapan model pembelajaran problem based learning pada siklus I sebagai berikut. 1) memperhatikan alokasi waktu yang sudah disediakan. 2) masih ada beberapa siswa yang baru mulai beradptasi dengan model ini 3) masih sedikit siswa menanggapi permasalahan atau menjawab pertanyaan pada saat pembelajaran berlangsung. 4) Keaktifan peserta didik pada siklus I menunjukkan bahwa jumlah aktivitas positif belum memenuhi kriteria, sedangkan aktivitas negatif sudah memenuhi kriteria yang telah direncanakan. 5) Hasil belajar peserta didik pada siklus I menunjukkan bahwa jumlah

peserta didik yang mampu mencapai KKM adalah sebesar 55% dari jumlah peserta didik yang hadir. Jumlah peserta didik yang telah mencapai KKM seharusnya dapat mencapai kriteria indikator keberhasilan yaitu sebesar 75% dari jumlah peserta didik. Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I dapat disimpulkan bahwa aktivitas positif peserta didik perlu ditingkatkan lagi, karena belum mencapai indikator keberhasilan. Sedangkan hasil belajar peserta didik masih dikatakan rendah karena peserta didik yang mampu mencapai KKM adalah sebesar 55% dan sisanya masih di bawah KKM. Dengan demikian maka pada penelitian akan berlanjut pada siklus II.

### **Hasil penelitian Siklus II**

Hasil Observasi Keaktifan Belajar Siswa Metode Pembelajaran Masalah (Suana belajar menyenangkan, hal itu bisa dilihat dari semangat belajar siswa yang tinggi, banyak siswa yang bertanya kepada guru tentang masalah yang harus diselesaikan, terjadi tukar pendapat, ide dan gagasan diantara siswa dalam mencari solusi pemecahan masalah, ada beberapa sumber belajar yang digunakan oleh siswa seperti, membuka buku, internet dan mewawancarai guru lain)

Hasil Observasi Proses Guru Mengajar pada tahap persiapan (menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran sudah sesuai dengan RPP yang sudah disiapkan). Dalam kegiatan awal (Guru membuka pelajaran dengan membaca salam, pembacaan doa sebelum belajar dipimpin oleh siswa. sebelum belajar guru melakukan apersepsi dengan menampilkan gambar yang relevan dengan materi yang akan disampaikan, sebelum mengajar guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang sesuai dengan materi). Dalam kegiatan inti (Langkah-langkah metode pembelajaran berbasis masalah atau PBL sudah sesuai, dalam mengajar guru menguasai materi tentang ancaman terhadap negara dalam bingkai bhineka tunggal ika, guru mampu mengelola kelas agar tetap kondusif dengan cara melakukan memhampiri setiap kelompok ketika mengerjakan tugas dan sedang berdiskusi, guru memberikan kesempatan untuk bertanya kepada siswa setelah menyampaikan point-point materi disampaikan, guru mengunakan sumber belajar dari buku dan youtube). Dalam kegiatan akhir (Guru mengakhiri pelajaran dengan menyuruh kepada salah satu siswa untuk menyimpulkan materi yang telah disampaikan dan menyuruh kepada salah satu siswa untuk berdoa untuk mengakhiri pelajaran)

### **Hasil Belajar PKn Siklus II**

Ada 2 siswa yang mendapatkan nilai 60, ada 12 siswa mendapat nilai 75, ada 3 siswa mendapat nilai 80, dan ada 3 siswa yang mendapat nilai 85. Berdasarkan data diatas maka ada 2 siswa yang tidak dapat mencapai KKM dan 18 siswa sudah mencapai KKM (10% belum mencapai KKM 90% mencapai KKM)

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh observer pada siklus II, dengan melihat lembar observasi menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran sudah sesuai dengan RPP yang sudah disiapkan. Kekurangan yang terjadi pada siklus I sudah tidak terlihat lagi yaitu: 1) Proses pembelajaran sudah sesuai dengan alokasi waktu yang sudah ditentukan 2) Siswa sudah tidak asing lagi dengan penggunaan metode PBL. 3) Siswa sudah berani menanggapi permasalahan atau menjawab pertanyaan pada saat pembelajaran berlangsung. 4) Keaktifan peserta didik pada siklus II menunjukkan bahwa jumlah aktivitas belajar sudah baik. 5) Hasil belajar peserta didik pada siklus II menunjukkan bahwa jumlah peserta didik yang mampu mencapai KKM adalah sebesar 90 % dari jumlah peserta didik

yang hadir. Berdasarkan hasil refleksi pada siklus II dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar siswa sudah baik dan hasil belajar menunjukkan peningkatan yang signifikan.

Setelah menggunakan metode Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) pada siklus I terdapat peningkatan aktivitas belajar siswa dan hasil belajar PKn dibandingkan dengan hasil pra siklus. Dan Setelah menggunakan kembali metode Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) pada siklus II terdapat peningkatan aktivitas dan interaksi siswa dengan siswa serta interaksi siswa dengan guru yang semakin meningkat yang kemudian hasil belajar PKn pun meningkat dibandingkan dengan hasil belajar PKn pada siklus I.

## **SIMPULAN**

1. Penerapan model pembelajaran problem based learning dapat meningkatkan keaktifan belajar peserta didik kelas XI SMK Eakasakti pada kompetensi ancaman negara dalam bingkai bhineka tunggal ika. Peningkatan keaktifan belajar siswa dapat terlihat dari adanya peningkatan interaksi antara siswa dengan siswa, interaksi siswa dengan guru dan penggunaan berbagai sumber belajar yang digunakan oleh siswa dalam rangka memecahkan masalah.
2. Penerapan model pembelajaran problem based learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI SMK Eakasakti pada kompetensi ancaman negara dalam bingkai bhineka tunggal ika. Peningkatan hasil belajar siswa dapat terlihat dari adanya peningkatan nilai rata-rata kelas dan ketuntasan belajar siswa pada tiap siklusnya. Nilai rata-rata kelas pada pra siklus sebesar 64,00 meningkat pada siklus I menjadi 69,00, dan meningkat lagi pada siklus II menjadi 76,00. Sedangkan siswa yang mencapai ketuntasan belajar siswa pada pra siklus sebesar 40 % meningkat pada siklus I menjadi 55 % dan meningkat lagi pada siklus II menjadi 90 %.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdullah, Sani Ridwan. (2014). Pembelajaran Saintifik Untuk Kurikulum 2013. Jakarta: Bumi Aksara.
- Anam, Khoirul. (2016). Pembelajaran Berbasis Inkuiri: Metode dan Aplikasi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dadang Sundawa, Nasiwan, Kokom Komalasari dan Ekram Pawiroputra. 2017. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan SMA/MA/SMK /MAK Kelas X. Jakarta : Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.
- Darmadi. (2017). Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Peserta didik. Yogyakarta: Deepublish.
- Hamdayama, Jumanta. (2016). Metodologi Pengajaran. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kurniasah Imas & Berlin Sani (2015) Ragam Pengembangan Model Pembelajaran Untuk Peningkatan Profesionalisme Guru. Surabaya: kata Pena
- Ngalimun. (2016). Strategi dan Model Pembelajaran. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Rusman.2016. Model-model Pembelajaran. Jakarta: PT.Raja Grafindo persada
- Slameto. (2017). Pengembangan dan Model Pembelajaran Dalam Kurikulum. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Suharsimi, Arikunto. (2010). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sumantri, Mohamad S. (2015). Strategi Pembelajaran. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada.
- Suprihatiningrum, Jamil. (2016). Strategi Pembelajaran Teor & Aplikasi. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Susanto. Ahmad (2014) Teori Belajar Pembelajaran di Sekolah. Jakarta: Prenada Media Group
- Trianto, (2010). Model Pembelajaran Terpadu. Jakarta: Bumi Aksara.  
([https://wirahadie.com/materi-pkn-kelas-10-bab-6/amp/#B\\_Ancaman\\_di\\_Bidang\\_IPOLEKSOSBUDHANKAM](https://wirahadie.com/materi-pkn-kelas-10-bab-6/amp/#B_Ancaman_di_Bidang_IPOLEKSOSBUDHANKAM))